

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gigi mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Fungsi gigi yaitu untuk mastikasi (pengunyahan), estetik (keindahan), dan fonetik (bicara). Pemenuhan kesehatan pada umumnya, kesehatan gigi dan mulut pada khususnya, untuk mempertahankan fungsi kunyah diperlukan gigi tiruan (Isnaeni dkk, 2019). Idealnya setiap individu mempertahankan gigi permanen sepanjang hidup, namun dengan berbagai alasan gigi permanen dapat lepas atau dicabut (Jatuadomi dkk, 2016).

Kehilangan gigi hampir diderita oleh sebagian besar masyarakat, terbanyak adalah kehilangan gigi belakang (premolar sampai molar), dan keadaan seperti itu sering tidak dihiraukan oleh pasien, padahal dampaknya sangat berpengaruh terhadap proses pengunyahan, estetik dan fonetik sedangkan jika kehilangan gigi depan (insisivus sampai kaninus) biasanya pasien akan langsung menggantikan gigi yang hilang tersebut dengan pemakaian gigi tiruan (Hemmings dkk, 2000). Pemakaian gigi tiruan menjadi solusi yang tepat untuk menggantikan gigi yang hilang. Pemakaian gigi tiruan bertujuan untuk memperbaiki fungsi pengucapan, pengunyahan, estetik, mencegah kerusakan dan struktur organ dan menjaga kesehatan jaringan rongga mulut (Wisatya, 2014).

Berdasarkan data penelitian kesehatan nasional yang termuat dalam laporan (Riset Kesehatan Dasar 2018) proporsi masalah gigi dan mulut di

Indonesia sebesar 57,6%. Masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah masalah kehilangan gigi. Indeks kehilangan gigi di Indonesia sebesar 19%, persentase kehilangan gigi pada usia 25-34 tahun sebesar 12,1 % yang semakin meningkat pada usia 65 tahun ke atas (30,6%). Di Kabupaten Sambas persentase kehilangan gigi sebesar 23,59 %, angka ini lebih tinggi dari persentase di Provinsi Kalimantan Barat yaitu sebesar 22,3 %. Hal ini menunjukkan masih tingginya tingkat kehilangan gigi yang terjadi di daerah kabupaten Sambas (Kementrian Kesehatan RI 2018).

Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam,yaitu gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan cekat/fixed yang disemenkan ke gigi secara permanen kepada pasien. Gigi tiruan lepasan/removable dibagi menjadi 2 yaitu gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan lepasan yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien (Wahjuni dkk, 2017).

Estetika merupakan bagian dari kedokteran gigi,penampilan gigi geligi mempengaruhi kehidupan masyarakat modern, dalam hal ini warna, bentuk, dan posisi gigi berperan penting dalam kehidupan sosial karena mempengaruhi penampilan seseorang. Estetik telah menjadi aspek yang penting dalam ilmu kedokteran gigi. Sampai sekitar 2 tahun terakhir dokter gigi menetapkan estetik menjadi lebih penting dari pada fungsi dari gigi tiruan, struktur dan biologisnya (Akarslan dkk, 2009). Dalam kedokteran gigi,estetika bertujuan untuk menciptakan keindahan dan daya

tarik guna untuk meningkatkan kepercayaan diri pasien (Usman, 2014).

Gigi tiruan yang mampu mengembalikan fungsi fonetik pada rongga mulut akan memperbaiki pelafalan huruf dan mempermudah komunikasi verbal. Fonetik sangat menentukan hubungan komunikasi dengan orang lain. Semakin jelas pelafalan yang diucap semakin baik pula komunikasinya (Tulandi dkk, 2017).

Kepuasan pemakai gigi tiruan adalah tanggapan terhadap kesesuaian tingkat kepentingan atau harapan (ekspektasi) pasien sebelum menerima pelayanan gigi tiruan dan sesudah pelayanan gigi tiruan. Pemakaian gigi tiruan diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam bersosialisasi dan dapat meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut. Kenyataannya yang ada tidak semua gigi tiruan yang digunakan dapat memenuhi harapan penggunanya. Keluhan yang timbul bermacam-macam, antara lain rasa sakit saat digunakan, gigi tiruan yang digunakan longgar tidak stabil serta mengganggu fungsi bicara. Kepuasan responden bukan didasarkan pada kualitas gigi tiruan yang memenuhi standar pembuatan, namun didasarkan atas penilaian responden sebagai pengguna gigi tiruan. Responden merasa bahwa gigi tiruan yang digunakan mampu memenuhi harapannya maka responden akan puas (Isnaeni dkk, 2019).

Fonetik adalah produksi bunyi waktu berbicara, dapat digunakan sebagai pedoman untuk menempatkan gigi-gigi. Meskipun demikian, untuk melakukan hal ini perlu dipahami bagaimana terbentuknya berbagai

bunyi ketika berbicara. Fonetik jarang dilakukan evaluasi dan lebih sering mengevaluasi estetik, kenyamanan, dan mastikasi. Sehingga kemampuan pasien untuk berbicara terabaikan. Padahal warna gigi atau estetika gigi dan fonetik pengguna gigi tiruan dapat menjadi faktor penentu dari tingkat kepuasan pengguna gigi tiruan. Hal ini berkaitan tentang tingkat kepuasan pasien pengguna gigi tiruan lengkap dengan hubungan estetik dan fonetik dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik berasal dari kata karakter yang artinya adalah menandai tindakan atau tingkah laku seseorang (Hutabarat, 2010). Karakteristik adalah orang yang memandang berbagai hal secara berbeda akan berperilaku yang berbeda, orang yang memiliki sikap yang berbeda dan akan memberikan respon yang berbeda. Menurut (Hasibuan, 2016) karakteristik adalah sifat pembawaan seseorang yang dapat diubah dengan lingkungan dan pendidikan.

Desa Pedada yang terletak di kecamatan Teluk Keramat kabupaten Sambas, berdasarkan data yang diperoleh per bulan Desember 2021 jumlah penduduk di Desa Pedada 1542 jiwa yang terdiri dari lansia, dewasa, remaja, anak maupun balita. Untuk pengguna gigi tiruan lengkap atau GTL berjumlah 37 orang yang menjadi sasaran peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan karakteristik pengguna gigi tiruan lengkap dengan kepuasan estetik dan fonetik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan 10 responden pengguna gigi tiruan lengkap menunjukkan bahwa pengguna gigi tiruan lengkap yang ditinjau dari faktor estetik dan fonetik

mempunyai tingkat kepuasan 40% merasa puas dan 60% merasa tidak puas. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan karakteristik pengguna gigi tiruan lengkap dengan kepuasan estetik dan fonetik di desa Pedada, Sambas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada Hubungan Karakteristik Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Dengan Kepuasan Estetik dan Fonetik?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan karakteristik pengguna gigi tiruan lengkap dengan kepuasan estetik dan fonetik di desa Pedada, Sambas.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik pengguna gigi tiruan lengkap di desa Pedada, Sambas.
- b. Diketahui tingkat kepuasan estetik dan fonetik pengguna gigi tiruan lengkap di desa Pedada, Sambas

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah menyangkut tentang upaya evaluasi tingkat kepuasan pada kasus kedokteran gigi spesialisik prosthodonti yang ditinjau dari faktor estetik dan fonetik pada responden pengguna gigi tiruan lengkap di desa Pedada, Sambas.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya tentang hubungan penggunaan gigi tiruan lengkap dengan kepuasan faktor estetik dan fonetik dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktik

#### a. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat menjadi tambahan informasi bagi mahasiswa.

#### b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya pengetahuan tentang hubungan karakteristik pengguna gigi tiruan lengkap dengan kepuasan estetik dan fonetik di desa Pedada, Sambas.

## **F. Keaslian Penelitian**

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian berjudul hubungan karakteristik pengguna gigi tiruan lengkap dengan kepuasan estetik dan fonetik belum pernah dilakukan, namun penelitian terdahulu dapat menjadi referensi yaitu:

1. Isnaeni dkk, (2019) dengan judul "Hubungan tingkat kepuasan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dengan kualitas hidup". Hasil

penelitian menunjukkan nilai sig (p)<0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan pemakai gigi tiruan lepasan dengan kualitas hidup klinik gigi swasta di Yogyakarta. Persamaannya adalah variabel bebas perbedaannya adalah tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, variabel terikat.

2. Tulandi dkk, (2017) dengan judul "Persepsi pengguna gigi tiruan lepasan terhadap fungsi estetik dan fonetik di komunitas lansia gereja *International Full Gospel Fellowship Manado*". Hasil penelitian menunjukkan nilai sig (p)< 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kepuasan pasien dalam menggunakan gigi tiruan lepasan di komunitas lansia gereja *International Full Gospen Fellowship Manado*. Persamaannya adalah variabel terikat. Perbedaannya adalah tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, variabel bebas.
3. Falatehan dkk, (2018) dengan judul "Gambaran tingkat kepuasan estetik dan fonetik pada pemakai gigi tiruan lengkap di fakultas kedokteran gigi Universitas Trisakti". Hasil penelitian menunjukkan nilai sig (p)<0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara estetik dan fonetik dengan tingkat kepuasan pasien dalam menggunakan gigi tiruan lengkap. Persamaannya adalah variabel terikat. Perbedaannya adalah tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, variabel bebas.